

## PENERAPAN PEMBERIAN MADU UNTUK MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM

### *APPLICATION OF GIVING HONEY TO ACCELERATE THE PERINEAL WOUND HEALING OF POSTPARTUM MOTHERS*

<sup>1)</sup> Naelaz Zukkhruf Wakhidatul Kiromah, <sup>2)</sup> Siti Lestari, <sup>3)</sup> Dyah Puji Astuti

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Farmasi <sup>2,3)</sup> Program Studi DIII Kebidanan

STIKES Muhammadiyah Gombong

Jl. Yos Sudarso No 461 Gombong Kebumen

\*Email : zukkhrufnaela@yahoo.com

#### ABSTRAK

Luka perineum adalah masalah umum untuk ibu postpartum. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti infeksi luka jahitan perineum. Infeksi ini dapat diobati dengan memberi madu. Madu adalah sejenis terapi non-farmakologis untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum ibu postpartum. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Partisipan terdiri dari 5 ibu postpartum fisiologis. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan perawatan luka perineum menggunakan madu menghasilkan 3 partisipan (60%) mengalami penyembuhan luka dalam kategori cepat dan 2 partisipan (40%) mengalami penyembuhan luka dalam kategori normal. Madu terbukti efektif mempercepat penyembuhan luka dan dapat direkomendasikan untuk penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

**Kata Kunci:** madu; luka perineum; ibu postpartum

#### ABSTRACT

*Perineal wounds are a common problem for postpartum mothers. This can cause health problems, such as perineal suture wound infection. This infection can be treated by giving honey. Honey is a type of non-pharmacological therapy to accelerate the healing of perineal wounds. Objective: This study aims to determine the application of honey to accelerate postpartum maternal perineal wound healing. This research was conducted using descriptive analytic method with a case study approach. Participants consisted of 5 physiological postpartum mothers. Data obtained through interviews and observations. The results showed that treatment of perineal wounds using honey resulted in 3 participants (60%) experiencing wound healing in the fast category and 2 participants (40%) experiencing wound healing in the normal category. Honey is proven to be effective in accelerating wound healing and can be recommended for perineal wound healing in post partum mothers.*

**Keywords:** honey; perineal wound healing, postpartum mother

#### PENDAHULUAN

Angka kejadian robekan (*ruptur*) perineum di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan (*ruptur*) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu di rumah (Bascom H. d., 2011). Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami *ruptur* perineum (Bascom H. d., 2011). Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Bascom C. d., 2011).

Dampak dari terjadinya *ruptur* perineum pada ibu antara lain infeksi pada luka jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (Manuaba, 2007). Menurut Herawati (2010), akibat perawatan yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum.

Efektivitas madu dalam membantu mempercepat proses penyembuhan luka disebabkan oleh karena madu mengandung berbagai macam enzim dan antiviral, serta menurunkan resiko infeksi (Novenda, 2008). Madu sangat efektif untuk penyembuhan luka karena kandungan madu yang kaya nutrisi membuat zat-zat yang dibutuhkan luka selalu cukup, memiliki osmolaritas tinggi hingga menyerap air dan memperbaiki sirkulasi dan pertukaran udara di area luka (Suranto, 2007)

Berdasarkan penelitian (Wulandari & Astuti, 2017) dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan menggunakan madu lebih efektif daripada povidone iodine. Penelitian lain juga mendukung hal tersebut, berdasarkan penelitian (Zakariya, Sudiana, & Wahyuni, 2009) dapat disimpulkan yaitu perawatan luka pada fase proliferasi menggunakan madu terbukti lebih efektif dibandingkan dengan povidon iodine 10% dan NaCL 0,95 pada luka insisi. Berdasarkan literatur penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan inovasi penerapan pemberian madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, karena sudah banyak penelitian mengenai efektivitas madu untuk penyembuhan luka namun pada kenyataannya masih jarang yang menerapkannya.

## METODE

Metodologi yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus pada 5 ibu nifas di PMB Ida Ayu Astuti, S.ST Kabupaten Kebumen yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut: Ibu post partum spontan hari ke-1, ibu post partum spontan yang mengalami laserasi perineum derajat 2, ibu post partum yang sudah dilakukan pemeriksaan GDS/Glukosa urin negatif, ibu post partum spontan yang bersedia mengisi *informed consent*. Adapun kriteria eksklusi atau kriteria pengecualian yang tidak diperbolehkan dalam penelitian ini yaitu ibu post partum spontan dengan komplikasi masa nifas, ibu post partum spontan dengan komplikasi persalinan, ibu post partum spontan yang mempunyai penyakit yang dapat mengganggu penyembuhan luka seperti diabetes mellitus.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan dua cara karena data yang diambil merupakan data primer dan data sekunder dengan kuesioner dan lembar observasi.

Dilakukan penerapan tindakan dengan menggunakan madu 5 ml yang dioleskan pada kassa steril kemudian dikompres pada perineum dan ibu dianjurkan untuk tidak BAK atau BAB selama  $\pm 2$  jam. Selanjutnya dilakukan observasi setiap pagi hari dengan lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Ibu Hamil

#### a. Umur

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik partisipan berdasarkan umur

No	Kategori	Frekuensi	%
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	4	80
3	>35 tahun	1	20

Keterangan kategori umur

<20 tahun = resiko

20-35 tahun= reproduksi sehat  
 >35 tahun = resiko

Berdasarkan tabel 1, hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 80% partisipan dalam kategori umur reproduksi sehat (20-35 tahun).

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik partisipan berdasarkan pendidikan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Dasar	3	60
2	Menengah	2	40

Berdasarkan tabel 10, hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 60% partisipan dalam kategori memiliki pendidikan dasar (SD dan SMP).

c. Riwayat Persalinan

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik partisipan berdasarkan riwayat persalinan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Episiotomi	1	20
2	Tanpa episiotomi	4	80

Berdasarkan tabel 3, hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 20% partisipan memiliki riwayat persalinan dengan tindakan episiotomi atas indikasi perineum kaku.

d. Status Paritas

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik partisipan berdasarkan paritas

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Primipara	1	20
2.	Multipara	4	80
3.	Grande multi	0	0

Berdasarkan tabel 4, hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 80% partisipan dengan paritas multipara.

2. Efektivitas Pemberian Madu untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Tabel 5. Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum berdasarkan waktu penyembuhan luka perineum

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Cepat	3	60
2	Normal	2	40
3	Lama	0	0

Keterangan lama penyembuhan luka perineum : 1-6 hari = cepat  
 7-14 hari = normal  
 ≥14 hari = lama

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebanyak 60% partisipan mengalami penyembuhan luka perineum sembuh dalam waktu dalam kategori cepat karena luka perineum sembuh dalam waktu 6 hari.

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan penyembuhan luka perineum menggunakan skala REEDA

No	Kategori	Frekuensi	%
----	----------	-----------	---

1.	Baik	4	80
2.	Kurang baik	1	20
3.	Buruk	0	0

Keterangan jumlah nilai

0 = baik

1-5 = kurang baik

>5 = buruk

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa sebanyak 80% partisipan mengalami penyembuhan luka dalam kategori baik pada hari ke tujuh.

Karakteristik Ibu Nifas berdasarkan umur menurut teori Notoatmodjo (2012), usia berpengaruh dalam perawatan luka perineum. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016), berdasarkan penelitian tersebut menyebutkan usia berpengaruh dominan terhadap perilaku perawatan perineum ibu nifas, yaitu pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun).

Faktor pendidikan juga berpengaruh. Menurut Mubarak (2012) pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami suatu hal, tidak dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin baik.

Faktor paritas berpengaruh sesuai teori Arikunto (2010), bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Apabila seseorang telah melahirkan anak yang kedua kali dan seterusnya umumnya dapat melakukan perawatan perineum dengan baik karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi pada kelahiran anak sebelumnya.

Begitu pula dengan factor luka episiotomy yang menurut Astari, R (2012) bahwa periode penyembuhan yang lebih lama pada kelompok episiotomi dibandingkan dengan robekan spontan perineum

Pemberian madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum sejalan dengan teori menurut Lusby (2015) yang menyatakan madu juga dapat meningkatkan waktu kontraksi pada luka. Madu efektif sebagai terapi topikal karena kandungan nutrisi yang terdapat didalam madu dan hal ini sudah diketahui secara luas. Madu sangat efektif digunakan sebagai terapi topikal pada luka melalui peningkatan jaringan granulasi dan kolagen serta periode epitelisasi secara signifikan.

Menurut Manuaba (2007) mobilisasi merupakan faktor eksternal lain selain perawatan luka. Penyembuhan luka perineum pada kelima partisipan menunjukkan sebanyak 60% partisipan mengalami penyembuhan luka perineum sembuh dalam waktu dalam kategori cepat dan 40% partisipan penyembuhan luka perineum sembuh dalam kategori normal. Hal tersebut sesuai teori menurut Smeltzer (2006) bahwa lama penyembuhan luka perineum terdiri dari : cepat (jika luka perineum sembuh dalam waktu 1-6 hari) penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal. Normal (jika luka perineum sembuh dalam waktu 7-14 hari) penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal, akan tetapi waktu lebih lama. Lama (jika luka perineum sembuh dalam waktu  $\geq$  14 hari) tepi luka tidak saling rapat, proses perbaikan kurang, kadang disertai adanya pus dan waktu penyembuhan lebih lama.

## KESIMPULAN

Selain factor yang berpengaruh pada penyembuhan luka perineum seperti umur, pendidikan, paritas, kondisi luka episiotomy, perawatan luka perineum menggunakan madu terbukti efektif mempercepat penyembuhan luka perineum. Pemberian madu diterapkan 2 kali dalam sehari dengan jarak pemberian  $\pm$ 12 jam atau pada jam yang sama. Penerapan dilakukan dengan cara mengoleskan

madu sebanyak 5 ml pada kassa steril, kemudian kompres pada daerah luka jahitan perineum selama  $\pm 2$  jam terbukti efektif dalam penyembuhan luka perineum ibu post partum. Penting untuk dilakukan kolaborasi antara apoteker dan bidan untuk penerapan metode perawatan dengan menggunakan madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. (2014, November 21). *Menghindari Robekan Jalan Lahir*. Diambil kembali dari [www.bidankita.com/menghindari-robekan-jalan-lahir/](http://www.bidankita.com/menghindari-robekan-jalan-lahir/)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti. (2010). Hubungan Jenis Robekan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPM Mulyana Sari Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswi STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
- Astari, R. (2012). Kajian Kontroversi Pengaruh Episiotomi dan Non Episiotomi terhadap Persalinan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung, 1*.
- Atalya. (2017, April 5). *Episiotomi saat Persalinan, Apakah Diperlukan?* Diambil kembali dari <https://www.ibupedia.com/artikel/balita/episiotomi-saat-persalinan-apaakah-diperlukan->
- Bascom, C. d. (2011). *Seputar Ruptur Perineum*. Diambil kembali dari <http://bascommetro.com>.
- Bascom, H. d. (2011). *Seputar Ruptur Perineum*. Diambil kembali dari <http://www.bascommetro.com>.
- Hamad, S. (2007). *Terapi Madu*. Jakarta: Pustaka Ilman.
- Herawati. (2010). *Hubungan Perawatan Perineum dengan kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Hari Keenam di Bidan Praktik Swasta Mojokerto Kedawung Sragen*. Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lusby, P. E. (2015, Oktober 21). *Penggunaan Madu dalam Perawatan Luka*. Dipetik Juni 7, 2018, dari <https://googleweblight.com/i?u=https://www.researchgate.net/publication>
- Manjula, P. (2012). *Effectiveness of Honey versus betyadin of episiotomy wound healing*.
- Manuaba. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novenda, S. D. (2008). Dipetik Februari 10, 2018, dari Perawatan Luka Dahulu Dan Sekarang: <http://www.perawatnline.com/index>
- Smeltzer, S. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Alih bahasa Agung Waluyo. Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Suranto, A. (2007). *Terapi Madu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wulandari, & Astuti. (2017). Perbandingan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum dengan Madu VS Povidon Iodin di RB Amanda.
- Zakariya, M., Sudiana, K., & Wahyuni, E. D. (2009, April 1). Efektivitas Perawatan Luka Insisi dengan Madu dan Povidone Iodine 10%. *Jurnal Ners, 4*, 1-8.